

PENGARUH NILAI TAKSASI BARANG JAMINAN DAN NISBAH BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP MINAT ANGGOTA DI BMT UGT SIDOGIRI CAPEM PESANGGARAN BANYUWANGI

Hendra Syahputra¹, Muhammad Fadil Marzuqi²

Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo¹, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi²

Emai: hendrasyahputra@unars.ac.id¹, the.tury@gmail.com²

Abstract

This research aims to determine the effect of the value of collateral taxation and the profit sharing ratio of mudharabah financing on member interest. The research sample consisted of 30 respondents as members of mudharabah financing products at BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran. The results of this study indicate that the value of the collateral assessments partially does not affect the interest of members in BMT Sidogiri Pesanggaran. By obtaining the t_{hitung} value of 0.69, while t_{tabel} is 2.048, which means $t_{hitung} < t_{tabel}$. The profit sharing ratio of mudharabah financing partially has a significant effect on the interest of members in BMT Sidogiri Pesanggaran. By obtaining the value of t_{hitung} of 3.708 while t_{tabel} of 2.048 which means $t_{hitung} > t_{tabel}$, and also the value of sig. equal to 0.001 < 0.005. The estimated value of collateral and the ratio of the financing results simultaneously have a significant effect on the interest of members in BMT UGT Sidogiri Pesanggaran. By obtaining the F_{hitung} value of 13.247, which means that it is greater than the F_{tabel} value with a value of 3.354. And the sig. 0.00 is less than the significance level ($\alpha = 0.05$).

Keywords: *Taksasi Value, Profit Sharing Ratio, Member Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai taksasi barang jaminan dan nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap minat anggota. Sampel penelitian berjumlah 30 responden anggota produk pembiayaan *mudharabah* di BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai taksasi barang jaminan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran. Dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,69 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran. Dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,708 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan juga nilai sig. sebesar 0,001 < 0,005. Nilai taksasi barang jaminan dan nisbah bagi hasil pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat anggota di BMT UGT Sidogiri Pesanggaran. Dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13, 247 yang artinya lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan nilai 3,354. Dan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Kata Kunci: *Nilai Taksasi, Nisbah Bagi Hasil, Minat Anggota*

A. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha produktif dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas pengusaha kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang perekonomiannya dalam dunia usaha. BMT juga berorientasi bisnis, mencari keuntungan bersama guna meningkatkan pengembangan perekonomian anggota dan lingkungan sekitar. Akan tetapi tujuan utama BMT bukan semata-mata mencari laba dari pendistribusian modal kepada golongan kaya saja, namun lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang adil dan merata, sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pelaku ekonomi mikro harus di dorong untuk berpartisipasi dalam modal untuk menunjang kemajuan ekonomi mereka.

Saat ini BMT telah mulai menjadi alternatif pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia. Sistem operasional BMT mengadopsi dari sistem Perbankan Syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, salah satunya adalah BMT Sidogiri. Dengan banyaknya BMT yang bermunculan saat ini, ada beberapa masalah yang harus di hadapi salah satunya adalah bagaimana cara BMT Sidogiri Pesanggaran menarik anggota untuk tetap menggunakan produk dari BMT Sidogiri Pesanggaran. Salah satu strategi untuk menarik minat anggota dalam hal ini adalah nilai taksasi barang jaminan.

Jaminan merupakan salah satu unsur dalam analisis pembiayaan. Karena untuk bisa mendapatkan pencairan pembiayaan tidak lepas dari 6C (*character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Constrain, Collateral*). Jaminan pembiayaan merupakan hak serta kekuasaan atas barang jaminan yang di serahkan oleh debitur kepada lembaga keuangan guna menjamin pelunasan hutangnya jika pembiayaan yang di terima tidak dapat di lunasi sesuai dengan waktu yang telah di janjikan sesuai dengan perjanjian pembiayaan (Veithzal Rivai, 2008:663).

Jaminan adalah salah satu unsur agar BMT mempunyai keyakinan atas kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya. Taksasi terhadap jaminan di tinjau dari dua segi yaitu segi ekonomis (nilai ekonomis barang jaminan) dan segi yuridis (apakah memenuhi syarat-syarat yuridis untuk di gunakan sebagai barang jaminan) (Binti Nur Asiyah, 2014:83).

Nilai taksasi adalah perkiraan harga dari barang yang akan di jadikan jaminan yang di dasarkan pada harga pasar, harga jadi, dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Jadi nilai taksasi merupakan taksiran atau nilai acuan yang di jadikan untuk memprediksi harga dari barang jaminan, jaminan yang diserahkan dalam rangka memenuhi syarat pembiayaan harus di teliti serta di nilai secara baik oleh pihak BMT untuk menentukan nilai taksasi yang wajar. Nilai taksasi yang wajar oleh BMT dijadikan pedoman untuk mengukur kewajarannya terhadap pencairan pembiayaan yang sedang di pertimbangkan apakah cukup memadai untuk plafon yang akan di cairkan.

Mengingat besarnya plafon yang akan dicairkan sangat tergantung pada nilai taksasi barang yang di buat jaminan, maka barang jaminan yang diberikan oleh nasabah harus di taksir terlebih dahulu nilainya oleh petugas penaksir, dalam hal ini adalah AOAP (*Account Officer Analisa Pembiayaan*). Bapak Imron Rosadi selaku pimpinan BMT Sidogiri Capem Pesanggaran menyatakan petugas penaksir merupakan orang-orang yang memang ahli dibidangnya dan sudah mendapatkan pelatihan secara khusus dan berpengalaman dalam melakukan penaksiran terhadap barang yang akan di jadikan jaminan, dalam hal ini di tangani langsung oleh Bapak Irfan Fadli dan Bapak Mujianto selaku petugas AOAP di BMT Sidogiri Pesanggaran.

Menurut penelitian yang di lakukan Muhammad Anwar nilai taksasi barang jaminan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat anggota memilih pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) di BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung. Namun menurut penelitian yang di lakukan oleh Hajar Septi Nasution pengaruh nilai taksasi barang jaminan dengan standar yang di tetapkan oleh BMT terhadap perkembangan nasabah, tidak membawa pengaruh terhadap minat anggota untuk melakukan transaksi pembiayaan (Hajar Septi Nasution, 2011). Dari kedua penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa nilai taksasi dari barang jaminan tidak selalu berpengaruh terhadap minat anggota untuk mengajukan pembiayaan.

Selain itu, BMT Sidogiri Pesanggaran juga menawarkan beberapa produk yang di milikinya untuk menarik minat anggota. Sedangkan produk yang paling di minati oleh anggota adalah pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil dan jual beli,

yaitu pembiayaan dengan akad *murabahah*, dan *mudharabah*. Akad *murabahah* merupakan perjanjian jual-beli antara nasabah dengan bank. Lembaga keuangan syariah membelikan barang yang dibutuhkan nasabah dan kemudian dijual kepada nasabah dengan harga perolehan di tambah margin yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan akad pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara *mudharib* (anggota) dan *shohibul maal* (BMT) dimana modal 100% (sepenuhnya) dari BMT dan modal tersebut digunakan oleh anggota sebagai modal usaha.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah....” (*Al-Jumuah: 10*) (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2015)

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَاقَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu....” (*Al-Baqarah: 198*) (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2015)

Surah Al-Jumuah:10 dan Al-Baqarah:198 sama-sama mendorong kaum muslimin untuk melakukan perjalanan usaha. (Muhammad Syafii Antonio, 2001:90)

Bagi hasil merupakan konsep yang adil serta memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental. Hasil yang didapat di bagi berdasarkan *nisbah* (perbandingan) yang telah disepakati, hal ini sama sekali tidak sama dengan penetapan bunga pada lembaga keuangan konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh nilai taksasi barang jaminan (x_1) secara parsial terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Capem Pesanggaran (y)?, 2) Apakah ada pengaruh nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (x_2) secara parsial terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Capem Pesanggaran (y)?. 3) Apakah ada pengaruh nilai taksasi barang jaminan (x_1) dan nisbah bagi hasil pembiayaan (x_2) secara simultan terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Capem Pesanggaran (y)?

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Nilai Taksasi Jaminan

Nilai taksasi adalah nilai/harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Dalam menentukan nilai taksiran tidak boleh melebihi dari harga pasar atau nilai taksiran tidak boleh rendah dari harga pasar (Damanhur, 2011:501).

Nilai taksiran yang digunakan merupakan acuan pencairan dana yang diberikan untuk mengurangi resiko dikemudian hari. Dikhawatirkan apabila terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pinjaman atau hanya membayar jasa simpanan, maka Pegadaian Syariah melakukan pelelangan terhadap barang jaminan tersebut. Apabila ada kelebihan antara nilai penjualan dengan pokok pinjaman, jasa simpanan, dan pajak maka kelebihan tersebut merupakan hak nasabah. Dan nasabah diberikan kesempatan mengambil kelebihan tersebut dalam jangka waktu satu tahun. Jika nasabah tidak mengambil sampai habisnya jangka waktu pengambilan, maka kelebihan dana tersebut akan di serahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai dana ZIS (Nurul Huda, dkk, 2010:281).

Jadi, nilai taksasi barang jaminan merupakan suatu acuan yang bisa dijadikan untuk memprediksi harga dari suatu barang jaminan. Nilai sebuah agunan bisa dijadikan sebuah jaminan untuk syarat dalam pengajuan pembiayaan, proses pencairan, sebagai bahan taksiran seberapa jumlah dana yang akan dikucurkan, dan dapat diambil kembali setelah masa angsuran dalam pembiayaan berakhir. Di BMT UGT Sidogiri Pesanggaran penetapan nilai taksasi dari barang jaminan di sesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat ini, sedangkan plafon yang bias di cairkan adalah tidak lebih dari 50% dari harga barang jaminan.

Nisbah

Nisbah merupakan salah satu rukun yang ada dalam akad *mudharabah*. Nisbah ini merupakan imbalan yang diterima oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. *Mudhorib* mendapat imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahibul maal* mendapatkan keuntungan atas penyertaan modalnya. Nisbah inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak terkait cara pembagian keuntungan, adapun nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk prosentase

antara kedua belah pihak, tidak dinyatakan dalam nilai nominal tertentu (Adiwarman Karim, 2011:194).

Penentuan besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak, tetapi dalam prakteknya di perbankan modern, tawar-menawar nisbah antara pemilik modal (yakni investor dan deposan) dengan Bank Syariah hanya terjadi bagi deposan/investor dengan jumlah besar, karena mereka ini memiliki daya tawar yang relatif tinggi. Kondisi seperti ini sebagai spesial nisbah, sedangkan untuk nasabah deposan kecil tawar-menawar tidak terjadi. Bank Syariah akan mencantumkan nisbah yang ditawarkan, deposan boleh setuju boleh tidak. Bila setuju maka ia akan melanjutkan menabung, sebaliknya bila tidak setuju dipersilahkan mencari Bank Syariah lain yang menawarkan nisbah lebih menarik (Adiwarman, 2011:197).

Bagi Hasil

Menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba/untung. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “Distribusi laba dari beberapa bagian pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Sedangkan bagi hasil terdiri dari dua kata yaitu bagi dan hasil. Bagi artinya sepenggal, pecahan bagian dari sesuatu yang utuh, sedangkan hasil adalah akibat dari sesuatu tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, baik menguntungkan maupun yang merugikan. Kata hasil juga dapat disamakan dengan pendapatan yang pengertiannya adalah uang yang diterima oleh perorangan perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, laba (Gunawan, 2008:23-24).

Angka nisbah bagi hasil merupakan angka hasil negosiasi *shahibul maal* dan *mudharib* dengan mempertimbangkan potensi dari proyek yang akan dibiayai. Faktor-faktor penentu tingkah nisbah adalah unsur *'iwad (counter-value)* dari proyek itu sendiri, yaitu risiko (*ghurmi*), nilai tambah dari kerja dan usaha (*kasb*), dan tanggungan (*daman*). Jadi angka nisbah bukanlah suatu angka keramat yang tidak diketahui asal-usulnya, melainkan suatu angka rasional yang disepakati bersama dengan mempertimbangkan proyek yang akan dibiayai dari berbagai sisi (Ascarya, 2007:67).

Dalam sistem ini BMT, akan memerankan fungsi ganda. Pada tahap pengumpulan dana (*funding*), BMT berperan sebagai *mudharib*. Namun pada *financing*, BMT berperan selaku *shohibul maal*.

Pembiayaan

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan BAB I pasal I No.12: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Selain itu, pembiayaan dalam Perbankan Syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dan Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, Surat Berharga Syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat *wadi'ah* Bank Indonesia (Muhammad, 2015:196).

Pembiayaan Mudharabah

Al-Mudharabah berasal dari *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan suatu usaha. *Mudharabah* secara teknis merupakan kerja sama antara dua belah pihak, pihak pertama (*shahibul mal*) pemilik modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola (*mudharib*) Muhammad Syafi’I Antonio, 2017:95).

Pengertian Minat

Minat merupakan kecenderungan hati kepada sesuatu). Minat juga data di artikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada suatu objek dan bertindak kepada objek, aktivitas yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang atau bahagia (Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004:263).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Ainul Khasanah pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Promosi Harga Taksiran Barang dan Prosedur Pencairan Pinjaman Terhadap Minat Nasabah Non Muslim Dalam Pemilihan Produk Gadai Emas Di PT. Bank Bri Syariah KCP. Gateway-Waru”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh secara simultan yaitu pengaruh dari beberapa variabel bebas yang secara bersama-sama saling mempengaruhi variabel terikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari promosi, harga taksiran barang, dan prosedur pencairan pinjaman terhadap minat nasabah non Muslim dalam pemilihan produk gadai emas di PT. Bank BRI Syariah KCP Gateway-Waru, dengan nilai signifikannya uji F 0,002. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nita Ainul Khasanah adalah terletak pada variabel bebas dan variabel terikat di mana untuk variabel bebas meneliti tentang harga atau nilai taksiran barang dan untuk variabel terikat meneliti tentang minat nasabah. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan, untuk penelitian kali ini adalah nasabah pembiayaan dengan sistem bagi hasil sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nita mengambil sampel nasabah non muslim (Nita Ainul Khasanah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurselvy Indriani pada tahun 2018 tentang “Pengaruh Tingkat Nisbah Bagi Hasil dan Ukuran Bank terhadap Jumlah Tabungan *Mudharabah* studi Kasus bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah Periode 2013-2016”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa tingkat nisbah bagi hasil tidak signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah*, sedangkan ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah*. Adapun koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,779, hal ini berarti bahwa 77,9 % variabel jumlah tabungan dapat dijelaskan oleh tingkat nisbah bagi hasil dan ukuran bank, dan sisanya yaitu sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurselvy Indriani dengan penulis kali ini terletak pada variabel bebasnya, dimana salah satu dari variabel bebas terdapat nisbah bagi hasil. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, penelitian kali ini meneliti tentang

minat anggota sedangkan penelitian oleh Nurselvy Indriani meneliti tentang jumlah tabungan *mudharabah*.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena meneliti tentang pengaruh dan hubungan dan data yang digunakan adalah data berupa angka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2019 yang mana bertempat di BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu yang berada di kecamatan Pesanggaran Banyuwangi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang melakukan pembiayaan *mudharabah* di BMT-UGT Sidogiri Capem Pesanggaran dengan jumlah 600 anggota. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teori dari Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for Bussines* yaitu Jika menggunakan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel 10 kali dari jumlah variabel, misalnya ada 5 variabel maka jumlah sampel $10 \times 5 = 50$ (Sugiyono, 2017:74). Dengan rumus tersebut jumlah sampel yang diambil untuk diteliti minimal berjumlah 30 sampel, karena dalam penelitian ini terdapat 3 variabel dikalikan 10x lipat dari jumlah variabel menjadi 30.

Sumber data adalah darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data maka data disebut dengan responden. Adapun responden adalah orang yang menjawab serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari anggota pembiayaan *mudharabah* di BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran. Selain itu peneliti juga menggali data dari dokumen-dokumen, jurnal, buku, penelitian terdahulu dan arsip-arsip yang diperlukan.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah suatu peramalan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi. Untuk mempermudah dalam pengolahan data peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS v.22.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah BMT UGT Sidogiri

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 Roabiul Awal 1421 H/6 Juni 2000 M di Surabaya dan kemudian memperoleh badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. BMT UGT Sidogiri ini didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

Koperasi BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Alhamdulillah, pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 19 tahun dan sudah memiliki 277 Unit Layanan Baitul Maal wat Tamwil/Jasa Keuangan Syariah dan masih akan membuka beberapa cabang lagi di daerah yang di nilai potensial. Koperasi UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten atau kota yang dinilai potensial. Salah satunya yaitu Koperasi BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran yang didirikan tahun 2008, Secara Operasional BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran Ini merupakan hasil dari pemekaran BMT UGT Sidogiri Capem Jajag yang diprakarsai oleh bapak Imron sebagai Kepala Capem pertama dimana pada sekarang ini jumlah pegawai yang ada yaitu 8 orang.

Analisis Data

Dalam analisis data, sebelum melangkah di tahap uji regresi linier, data di uji validitas, reliabiitas dan normalitasnya terlebih dahulu, kemudian data tersebut layak untuk dilakukan uji regresi linier.

Uji Validitas Nilai Taksasi

Tabel 1. Validitas Variabel Nilai Taksasi

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,474	0,361	Valid
2.	0,645	0,361	Valid
3.	0,657	0,361	Valid
4.	0,652	0,361	Valid
5.	0,453	0,361	Valid

6.	0,499	0,361	Valid
7.	0,669	0,361	Valid
8.	0,580	0,361	Valid
9.	0,484	0,361	Valid
10.	0,463	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Untuk mengetahui validitas data, r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil Tabel 1 Tabel Validitas Variabel Nilai Taksasi menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item no 1 – 10 dinyatakan valid.

Uji Validitas Nisbah Bagi Hasil

Tabel 2. Validitas Nisbah Bagi Hasil

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,515	0,361	Valid
2.	0,549	0,361	Valid
3.	0,699	0,361	Valid
4.	0,674	0,361	Valid
5.	0,590	0,361	Valid
6.	0,530	0,361	Valid
7.	0,462	0,361	Valid
8.	0,597	0,361	Valid
9.	0,532	0,361	Valid
10.	0,484	0,361	Valid

Sumber : Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Untuk mengetahui validitas data, r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil tabel 2 tabel validitas variabel nisbah bagi hasil menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item no 1 – 10 dinyatakan valid.

Validitas Variabel Minat Anggota

Tabel 3. Validitas Variabel Minat Anggota

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,462	0,361	Valid
2.	0,487	0,361	Valid
3.	0,634	0,361	Valid
4.	0,558	0,361	Valid
5.	0,471	0,361	Valid
6.	0,606	0,361	Valid
7.	0,514	0,361	Valid
8.	0,579	0,361	Valid
9.	0,476	0,361	Valid
10.	0,471	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Untuk mengetahui validitas data, r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil tabel 3 tabel validitas variabel minat anggota menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa item no 1 – 10 dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Nilai Taksasi (X1)	0,745	10
Nisbah Bagi Hasil (X2)	0,752	10
Minat Anggota (Y)	0,697	10

Sumber: Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas instrument pada kolom *cronbach's alpha* pada variabel nilai taksasi sebesar 0,745, nisbah bagi hasil sebesar 0,752, dan minat anggota sebesar 0.697. maka dapat di ketahui bahwa masing-masing variabel diperoleh nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X1, X2, Y adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 5. Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal parameter	Mean	32,13333333
	Std. Deviation	3,68114746
Most Extreme Different	Absolute	0,103
	Positive	0,103
	Negative	-0,095
Test Statistic		0,103
Asymp. Sig.(2-tailed)		0,200

Sumber: Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Dengan kaidah putusan apabila *Asymp.Sig.(2-Tailed) > Probability*. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Semirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan guna untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Dengan bantuan aplikasi SPSS v.22 maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Contant)	8,071	4,928		1,638	0,113
	Nilai Taksasi	0,108	0,156	0,117	0,690	0,496
	Nisbah Bagi Hasil	0,612	0,165	0,628	3,708	0,001

*variabel terikatnya adalah Minat Anggota
 Sumber : data diolah aplikasi spss, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,071 + 0,108X_1 + 0,612X_2$$

$$Y = \text{Minat Anggota}$$

$$X_1 = \text{Nilai Taksasi}$$

$$X_2 = \text{Nisbah Bagi Hasil}$$

Dalam persamaan di atas diketahui nilai konstanta sebesar 8,071. artinya jika variabel nilai taksasi (X1) dan nisbah bagi hasil (X2) bernilai 0, maka variabel minat anggota (Y) bernilai sebesar 8,071.

Nilai koefisien variabel nilai taksasi (X1) sebesar 0,108. Artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan satu kesatuan, maka minat anggota (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,108. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien variabel nisbah bagi hasil (X2) sebesar 0,612. Artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan satu kesatuan, maka minat anggota (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,612, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Contant)	8,071	4,928		1,638	0,113
Nilai Taksasi	0,108	0,156	0,117	0,690	0,496
Nisbah Bagi Hasil	0,612	0,165	0,628	3,708	0,001

*variabel terikatnya adalah Minat Anggota

Sumber : Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Berdasarkan hasil statistik pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada Pengaruh antara nilai taksasi barang jaminan terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran.

H_a = Ada pengaruh antara nilai taksasi barang jaminan terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel di atas di ketahui bahwa koefisien nilai taksasi (X1) adalah 0,69 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048. Sedangkan variable nilai taksasi mempunyai nilai sig. $0.496 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,69 < 2,048$). Dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara nilai taksasi (X1) terhadap minat anggota (Y).

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada Pengaruh antara nisbah bagi hasil terhadap minat anggota di bmt sidogiri pesanggaran.

H_a = Ada pengaruh antara nisbah bagi hasil terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel di atas di ketahui bahwa koefisien nisbah bagi hasil (X2) adalah 3,708 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048. sedangkan variable nisbah bagi hasil mempunyai nilai sig. $0.001 < 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,708 > 2,048$). Dapat di simpulkan

bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara nisbah bagi hasil (X_2) terhadap minat anggota (Y). Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara nilai taksasi barang jaminan dan nisbah bagi hasil pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat anggota di BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS di dapat hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 8. Anova

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F _{hitung}	Signifikansi
1 Regression	392,975	2	196,487	13,247	0,000
Residual	400,492	27	14,833		
Total	418,000	29			

*Variabel Bebas: nilai taksasi dan nisbah bagi hasil

*Variabel Terikat: keputusan

Sumber : Data Diolah Aplikasi SPSS, 2019

Hipotesis uji F adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara nilai taksasi dan nisbah bagi hasil terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran.

H_a = Ada pengaruh antara nilai taksasi dan nisbah bagi hasil terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran.

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung diperoleh sebesar 13,247 dan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,354 ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,247 > 3,354$). Hal ini dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi terdapat pengaruh signifikan antara nilai taksasi dan nisbah bagi hasil terhadap minat anggota di BMT UGT Sidogiri Pesanggaran.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai *R square* dan dinyatakan dalam bentuk prosentase. Hasil koefisien determinasi didapat dari tabel summary sebagai berikut:

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	0,704	0,495	0,458	3,851

*Variabel Bebas: nilai taksasi dan nisbah bagi hasil

*variabel terikat: minat anggota

Sumber: Data Diolah Aplikasi *SPSS*, 2019

Pada tabel di atas diperoleh nilai *R square* sebesar 0,495, dapat di artikan bahwa nilai taksasi barang jaminan dan nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh sebesar 49,5% terhadap minat anggota di BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran, sedangkan sisanya sebesar 50,5% di pengaruhi oleh variable lain yang tidak kami teliti.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pada variabel nilai taksasi barang jaminan (X1) dan nisbah bagi hasil pembiayaan (X2) memiliki pengaruh terhadap minat anggota BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran, baik itu secara parsial maupun simultan. Berdasarkan dari hasil analisis data yang didapat dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai taksasi barang jaminan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran. Dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,69 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$.
2. Nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran. Dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,708 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.048 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan juga nilai sig. sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran.
3. Nilai taksasi barang jaminan dan nisbah bagi hasil pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat anggota di BMT UGT Sidogiri Pesanggaran. Dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,247 yang artinya lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan nilai 3,354. Dan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang artinya signifikan.

4. nilai taksasi barang jaminan dan nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh sebesar 49,5% terhadap minat anggota di BMT UGT Sidogiri Capem Pesanggaran, sedangkan sisanya sebesar 50,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak kami teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Andi, Supangat. 2008. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Muhammad. *Pengaruh Nilai Taksiran Agunan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung*. Penelitian. Tulungagung: Program Studi Perbankan Syariah IAIN Tulungagung.
- Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Karim, Adiwarmar. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi IV*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mappiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2004. *Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.
- Nasution, Hajar Septi. *Pengaruh Nilai Taksiran Agunan Pada Pencairan Pembiayaan Ba'i bi Tsaman Ajil (BBA) di BMT Bina Insani Pringapus Kabupaten Semarang*. Penelitian. Salatiga: Program Studi Perbankan Syariah STAIN Salatiga.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rivai, H. Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management, Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, H. Veithzal. 2010. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rokhmat, Subagiyo. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta Timur: Alim's Publishing.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.